

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (Neonatus) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari dan memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterine ke ekstra uterine) dan toleransi bagi Bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti, masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor dan belajar sosial. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi di bagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup) dan post-neonatal (setelah 27 hari) (Marmi & Rahardjo, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun,2018 mengatakan setiap tahun dari 120 juta bayi lahir di dunia, secara global 4 juta (33/1.000) bayi lahir mati (Stillbirth) dan 4 juta (33/1.000) lainnya meninggal dalam usia 30 hari (neonatal). Kira-kira 3,6 juta (3%) dari 120 juta bayi lahir mengalami Hipotermi, hampir 1 juta (27,78%) bayi ini meninggal. Sebanyak 98% dari kematian bayi terjadi di Negara-negara yang sedang berkembang.

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup dan AKBA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian balita telah mencapai target pembangunan berkelanjutan, (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 KH dan di harapkan AKN juga mencapai target yaitu 12/1.000 KH.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2012 sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup, AKBA 58 per 1.000 KH diatas rata-rata nasional sebesar 40 per 1000 KH. Pada tahun 2018 dari data yang dikumpulkan Bidang Kesehatan Keluarga terdapat 38 kasus kematian bayi dari 8663 kelahiran hidup, sedangkan untuk kasus lahir mati berjumlah 38 kasus kematian, kasus kematian yang dikategorikan kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada bayi usia 0-11 bulan (termasuk neonatal) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Penyebab

kematian bayi sendiri sebagian besar masih didominasi oleh berat badan lahir rendah (BBLR), sepsis, kejang demam, asfiksia dan aspirasi.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses dan kemampuan bayi menyusu segera setelah dilahirkan dengan air susu ibunya sendiri dalam satu jam pertama kelahiran. Cara melakukan IMD disebut *breast crawl* atau merangkak untuk mencari puting ibu secara alami (Hutagaol, 2014). Inisiasi menyusu dini memberikan keuntungan bagi kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan serta perkembangan otot dan motorik bayi seperti mendapatkan makanan yang sehat dari ASI secara langsung, mendapatkan kolostrum untuk kekebalan tubuh, dan dapat mempertahankan suhu tubuh melalui IMD pada satu jam pertama kelahiran (WHO, 2010).

Program ini dilakukan segera setelah bayi lahir, kemudian dikeringkan kecuali kedua telapak tangan bayi, kemudian bayi diletakkan didada ibu untuk *skin to skin* selama minimal satu jam. Bayi dibiarkan beradaptasi dengan kondisi di luar tubuh, tetapi pastikan masih berada dalam kondisi aman, yaitu dada ibu. Bayi akan beristirahat terlebih dahulu untuk menenangkan dirinya setelah melalui proses persalinan yang berat. Kemudian bayi akan mulai bergerak menuju payudara dengan menendang kakinya, meraih dengan tangannya, menjilat daerah kulit dada ibu hingga bayi mendapatkan puting dan menyusu. Ibu dapat memberikan support sedikit demi sedikit dengan usapan dan pelukan (Bayu, 2014).

Suhu tubuh didefinisikan sebagai salah satu tanda vital yang menggambarkan status kesehatan seseorang. Pengukuran suhu ini sangat bermanfaat sebagai salah satu petunjuk penting untuk deteksi awal adanya suatu penyakit dan pengukurannya dapat dilakukan melalui aksila, oral dan rektal. Melalui aksila adalah prosedur pengukuran suhu bayi yang dianjurkan karena mudah, sederhana dan aman. Suhu merupakan besaran yang menyatakan ukuran derajat panas dan dingin pada tubuh manusia, penurunan produksi panas dapat disebabkan oleh kegagalan dalam sistem endokrin dan terjadi penurunan basal metabolisme tubuh, sehingga timbul proses penurunan produksi panas, misalnya pada keadaan disfungsi *kelenjar tiroid, adrenal dan pituitary* (Yunanto, 2017)

Penurunan produksi panas karena kegagalan termoregulasi secara umum disebabkan kegagalan hipotalamus dalam menjalankan fungsinya dikarenakan berbagai penyebab. Bayi baru lahir tidak dapat mempertahankan suhu tubuhnya

sendiri sehingga masih membutuhkan dekapan sang ibu agar mendapatkan kehangatan melalui kontak kulit (*skin to skin contact*). Bayi yang kehilangan panas empat kali lebih besar dari orang dewasa sehingga mengakibatkan terjadinya hipotermi. Bayi yang hipotermi jika tidak segera ditangani maka akan mengalami hipoglikemi asidosis metabolik karena vasokonstriksi perifer dengan metabolisme anaerob, kebutuhan oksigen dan metabolisme meningkat, gangguan pembekuan darah sehingga meningkatkan pulmonal yang menyertai hipotermi berat, syok, apnea, perdarahan ventrikuler, hipoksemia dan berlanjut dengan kematian. Penurunan suhu diakibatkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan, air ketuban, syok, infeksi, kurang gizi, bblr, obat-obatan dan cuaca. Sehingga bayi mengalami mekanisme kehilangan panas secara konduksi, konveksi, evaporasi dan radiasi (Saifudin, 2016)

Hubungan atau kaitan inisiasi Melalui inisiasi menyusui dini dengan suhu tubuh bayi baru lahir yaitu suhu tubuh bayi dapat dipertahankan bahkan mencegah hipotermi dengan cara inisiasi menyusui dini. Hal ini dikarenakan dengan adanya perlekatan antara kulit ibu dan bayi maka proses perpindahan panas dari ibu terhadap bayi akan terjadi. Membuat bayi melekat dengan baik adalah prinsip dasar dari menyusui (Sujiyatini, 2013).

Fenomena saat ini hampir semua bayi yang lahir di puskesmas Tarus telah dilakukan inisiasi menyusui dini pada 1 jam pertama bayi lahir, akan tetapi bidan-bidan yang bekerja di wilayah kerja puskesmas ini rata-rata belum pernah melakukan pengukuran suhu tubuh bayi sebelum inisiasi menyusui dini (IMD), pengukuran suhu yang dilakukan yaitu satu jam setelah IMD berhasil sehingga tidak ada gambaran suhu tubuh bayi sebelum IMD dan sesudah IMD.

Data yang di peroleh dari Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang tahun 2021, yaitu jumlah persalinan total sebanyak 1010 jiwa, jumlah persalinan normal sebanyak 849 jiwa, persalinan sc 161 jiwa. Jumlah sasaran/target persalinan dan BBL di tahun 2022 sebanyak 1217 jiwa, sedangkan jumlah BBL ditahun 2021 sebanyak 1017 jiwa/KH, jumlah BBL normal 789 jiwa/KH, jumlah BBLR 58 jiwa/KH, di tolong Nakes sebanyak 847 jiwa/KH.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah perbedaan antara suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tarus?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tarus.

### 2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran suhu tubuh bayi baru lahir sebelum inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Tarus.
- 2) Mengetahui gambaran suhu tubuh bayi baru lahir sesudah inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Tarus.
- 3) Perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Tarus.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada ibu tentang pentingnya inisiasi menyusui dini dan hubungannya dengan suhu tubuh bayi baru lahir serta manfaat dari proses inisiasi menyusui dini untuk kesehatan bayi maupun ibu menyusui.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai indikator untuk meningkatkan pelayanan dalam menerapkan inisiasi menyusui dini serta pemantauan stabilitas suhu tubuh dalam peningkatan suhu tubuh normal pada bayi baru lahir.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan gambaran suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan setelah dilakukan inisiasi menyusui dini.